

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan lalu lintas merupakan salah satu bagian yang penting dalam rekayasa lalu lintas untuk mencapai tujuan teknik lalu lintas yang aman, nyaman dan ekonomis. Identifikasi penyebab kecelakaan yang dilakukan dapat mengurangi tingginya tingkat kecelakaan dalam berlalu lintas. Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia. Jumlah korban yang cukup besar akan memberikan dampak ekonomi (kerugian materi) dan sosial yang tidak sedikit.

Hampir 90% dari kecelakaan lalu lintas di seluruh dunia terjadi di negara-negara berkembang (WHO, 2013). Kecelakaan lalu lintas memiliki kerugian yang signifikan bagi perekonomian. Tingkat kecelakaan memiliki hubungan yang kuat dengan kegiatan ekonomi suatu negara (Department for Transport, 2017b). Kecelakaan lalu lintas menghilangkan lebih dari 1,2 juta jiwa setiap tahun yang berdampak besar pada kemajuan suatu negara karena menelan biaya 2,7% dari PDB pemerintah di negara-negara berpenghasilan tinggi dan 2,2% PDB di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (Wijnen & Stipdonk, 2016).

Kecelakaan lalu lintas sebagian besar disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang berkontribusi pada kecelakaan lalu lintas dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu dari segi manusia dan segi teknik yang merujuk pada karakteristik infrastruktur jalan, kondisi lalu lintas, dan situasi sekitar jalan (Michalaki, Quddus, Pitfield, & Huetson, 2015).

Audit keselamatan jalan merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan lalulintas. Kecelakaan yang pada umumnya terjadi karena berbagai faktor penyebab secara bersama-sama, yakni: manusia, kondisi jalan dan kelengkapan

jalan. Manusia sebagai faktor dominan penyebab kecelakaan lalulintas, walaupun sebenarnya kondisi jalan dapat pula menjadi salah satu sebab lalulintas sehingga untuk mencegah tindakan-tindakan yang membahayakan keselamatan lalulintas jalan perlu dilengkapi dengan berbagai kelengkapan jalan guna membantu mengatur arus lalulintas, yakni: marka jalan, jalur lampu lalulintas, pagar pengaman, dan rekayasa lalulintas lainnya (Rose, 1997 dalam Kartika 2009).

Salah satu permasalahan dalam keselamatan jalan adalah kapasitas jalan, karena tinjauan terhadap kapasitas merupakan suatu faktor yang terpenting dalam perencanaan dan pengoperasian jalan raya. Hasil dari berbagai studi tentang kapasitas jalan raya dan hubungan antara volume lalu lintas dengan kualitas arus lalu lintas atau tingkat pelayanan dari suatu jalan. Menurut MKJI (1997, Jalan Perkotaan) disebutkan bahwa kapasitas Jalan atau kapasitas suatu ruas jalan dalam satu sistem jalan raya merupakan jumlah kendaraan maksimum yang memiliki kemungkinan yang cukup untuk melewati ruas jalan tersebut (dalam satu maupun dua arah) dalam periode waktu tertentu dan dengan kondisi jalan dan lalu lintas yang umum.

Menurut data dari Kantor Polres Kota Tasikmalaya jumlah kecelakaan pada tahun 2019 kecelakaan di Kota Tasikmalaya mencapai 529 kasus yang terdiri dari kecelakaan sepeda motor sebanyak 410 kasus, kendaraan penumpang 62 kasus, kendaraan barang 47 kasus, kendaraan bus 9 kasus dan kendaraan khusus 1 kasus. Untuk daerah mangkubumi yang merupakan salah satu daerah rawan kecelakaan didapatkan kecelakaan kendaraan roda dua sebanyak 46 kasus dan roda empat sebanyak 13 kasus dengan kerugian materi mencapai Rp 16,550,000.00.

Salah satu jalan yang rawat untuk terjadinya kecelakaan yaitu Jl. Mayor Sl. Tobing yang menghubungkan daerah antar kota di Tasimalaya, dimana jalan tersebut memiliki

tingkat kepadatan lalu lintas yang tinggi, mulai dari sepeda motor hingga kendaraan berat seperti truk kontainer baik pada pagi hari, siang maupun sore hari.

Untuk meningkatkan keselamatan jalan, selama tahap operasi dan pemeliharaan, otoritas jalan harus menemukan dan memperbaiki masalah keselamatan yang menjadi penyebab kecelakaan jalan, agar kecelakaan lalu lintas tidak terjadi kembali di tempat yang sama. Untuk itu audit keselamatan jalan sangat dibutuhkan sebagai suatu sistem yang melakukan kontrol kualitas jalan dan layanan untuk pemeliharaan dan operasi jalan yang diberikan kepada pengguna jalan. Audit keselamatan jalan dapat memetakan potensi ketidaksesuaian yang dapat menyebabkan kecelakaan

Audit keselamatan mempunyai potensi besar dalam meningkatkan keselamatan jalan dan merupakan langkah yang paling efektif dalam hal biaya bila dapat diaplikasikan sejak dalam tahapan rencana dan desain. Tahapan proses audit dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu pemeriksaan daftar keamanan secara sistematis dan terperinci yang berkaitan dengan karakteristik desain, inspeksi lapangan yang mencakup seluruh jaringan jalan untuk menentukan lokasi yang beresiko memiliki tingkat kecelakaan yang tinggi, dan menentukan metode untuk mencegah kecelakaan terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan untuk perlunya mempersempit wilayah penelitian ini, maka peneliti akan membatasi pertanyaan yang akan dijawab oleh penelitian ini. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana keselamatan jalan ditinjau dari fasilitas-fasilitas pelengkap jalan pada Jalan Sl Tobing Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana tingkat kapasitas ruas jalan di jalan Sl tobing Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis.

1. Menganalisis keselamatan jalan ditinjau dari fasilitas pelengkap jalan pada Jalan Sl Tobing Kota Tasikmalaya
2. Mengevaluasi tingkat kapasitas ruas jalan di jalan Sl tobing Kota Tasikmalaya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari Audit Keselamatan Jalan pada ruas jalan Mayor SL.

Tobing Kota Tasikmalaya ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan dalam penyusunan pedoman audit keselamatan jalan yang berorientasi pada keselamatan jalan.
2. Mengurangi kemungkinan tingkat kecelakaan pada ruas jalan arteri, khususnya pada daerah studi.
3. Meningkatkan kesadaran antara perencana atau pihak-pihak terkait akan pentingnya perencanaan jalan yang berorientasi pada keselamatan jalan.

Sebagai input dari kebijakan di dalam mengambil keputusan terhadap Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) khususnya pada ruas jalan Mayor Sl. Tobing Kota Tasikmalaya